

PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI PRAKTIK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS OTOMATISASI MICROSOFT EXCEL

¹Lela Nurlaela Wati; ²Momon*; ³Ade Ghofir; ⁴Maharini Rahsilaputeri; ⁵Meissa Reresimi; ⁶Viniyati Maftuchach

¹⁻⁶Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

email: ¹lela@utmj.ac.id; ²momon@utmj.ac.id*; ³ade.ghofir@utmj.ac.id;
⁴lec_rahsilaputeri@utmj.ac.id; ⁵viniyati22@yahoo.com; ⁶resimesi@utmj.ac.id

Abstract

Many micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially micro and small enterprises (MSEs), face the problem of low-quality financial recording and reporting, which impacts weak business decision-making, limited access to formal financing, and low business sustainability. This condition indicates the need for empowerment efforts that are not only theoretical but also applicable and easy to implement by business actors. The Community Service (PKM) activity carried out by the PKM Team of Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta aims to improve digital financial literacy and the skills of MSMEs in preparing financial reports using Microsoft Excel-based automation. The implementation method included the stages of socialization, practical training, intensive mentoring, and evaluation of learning outcomes through pre- and post-tests. Data analysis was conducted using a paired t-test to test the hypothesis of an increase in participants' understanding after attending the training. The results of the activity indicate that financial literacy training with a practice-based approach using Excel templates tailored to the characteristics of micro-enterprises significantly improved the participants' understanding and skills. This improvement was observed in the participants' ability to record transactions, prepare profit and loss reports, cash flow statements, and simple balance sheets automatically. The average pre-test score of 75.22% increased to 92.61% in the post-test, with a difference of 17.39%, indicating a positive change after the training. These findings confirm that financial literacy training and Microsoft Excel-based financial reporting are effective strategies for improving financial management skills. Therefore, this program can be a relevant and sustainable empowerment model to support the strengthening of MSME financial governance and encourage business competitiveness at the local and national levels.

Keywords: Financial reports; automation; Microsoft Excel; digital financial literacy; financial management.

Abstrak

Permasalahan utama yang masih banyak dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya pada usaha mikro dan kecil (UMK) adalah rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan usaha, terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal, serta rendahnya keberlanjutan bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mudah diimplementasikan oleh pelaku usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan melalui pemanfaatan otomatisasi berbasis Microsoft Excel. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan praktis, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil pembelajaran melalui *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired t-test* untuk menguji hipotesis adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dengan pendekatan berbasis praktik menggunakan templat Excel yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca sederhana secara otomatis. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 75,22% meningkat menjadi 92,61% pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 17,39, yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah intervensi pelatihan diberikan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan manajerial keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model

pemberdayaan yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan UMKM serta mendorong daya saing usaha di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Laporan keuangan; Microsoft Excel; literasi keuangan digital, manajemen keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) melalui penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup khususnya di negara berkembang (Endris & Kassegn, 2022). Namun, mayoritas UMKM di Indonesia masih memiliki masalah khususnya dalam hal pembiayaan atau akses modal. *Micro-financing* memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis UMK, perluasan pasar, dan pengurangan ketimpangan ekonomi di negara berkembang (Alharbi et al., 2022; Jalil, 2021; Mittal & Raman, 2021; Moscalu et al., 2020). Namun, tantangan besar masih menghambat akses UMK terhadap pembiayaan formal.

Masalah kekurangan modal dan keterbatasan dalam akses modal khususnya pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dalam memperoleh pinjaman semakin diperburuk oleh kenyataan usaha-usaha kecil dikelola oleh pengusaha dengan pendidikan dasar dan menengah saja, sehingga kemungkinan besar pengusaha tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan meminta bantuan keuangan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pelaku UMK seringkali tidak melakukan penilaian pada kinerja perusahaan, bahkan ada pula UMK yang tidak membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu, sehingga pelaku bisnis UMK tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UMK dalam setahun (Ispriyahadi et al., 2025; Lestari et al., 2026; Maftukhah et al., 2025).

Hingga saat ini, tercatat 30,76 juta UMK belum terhubung dengan perbankan dan masih *unbankable* (Kementrian Komunikasi dan Digital RI, 2024). Hal ini diduga disebabkan oleh tingkat persetujuan pinjaman yang masih rendah karena banyak UMK tidak memiliki rekam jejak keuangan yang jelas. Selain itu, UMK tidak memiliki kemampuan untuk membuat proposal bisnis atau menyajikan data keuangan dengan baik, yang menyebabkan mereka kesulitan mendapatkan micro financing.

Meskipun demikian, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia telah meningkat. SNLIK mencatat indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51% pada tahun 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan dengan lebih baik. Namun demikian, meskipun literasi dan inklusi keuangan meningkat, UMK masih sering menghadapi keterbatasan terhadap akses pembiayaan, khususnya pembiayaan pada lembaga keuangan formal, seperti bank. Adanya kesenjangan dalam literasi keuangan, khususnya pengelolaan dan pelaporan keuangan, menghambat akses UMK terhadap pengajuan kredit. UMK banyak mengandalkan perhitungan sederhana dan kesulitan membuat laporan keuangan yang akurat. Hal ini diperparah oleh ketergantungan UMK pada pinjaman online berbunga sangat tinggi yang tidak memiliki izin resmi dari OJK sehingga berdampak pada kredit macet dan sustainability UMK (Ispriyahadi et al., 2025).

Urgensi peningkatan literasi pengelolaan keuangan digital melalui pelatihan praktis seperti penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMK. Pelatihan tersebut telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas, sebagaimana dalam berbagai program pengabdian masyarakat (Lestari et al., 2026; Rozak et al., 2025; Samosir et al., 2026; Simangunsong et al., 2026; Wahyuni et al., 2025). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam program ini adalah belum banyaknya pengusaha UMK yang belum bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar, sehingga mereka terkendala modal dalam mengembangkan usahanya. Otomatisasi Ms. Excel belum banyak dikembangkan pada UMK, penelitian Setyawan et al. (2025) menggunakan *Participatory Rapid Appraisal* melalui dua tahap yaitu tahap pre test

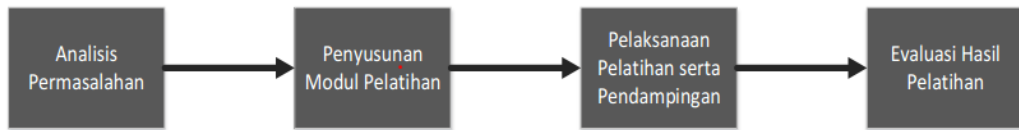
dan post test dengan menguji tingkat pemahaman, kemampuan dan ketrampilan dalam menjalankan teknologi Excel pada pelatihan pengelolaan keuangan berbasis Excel dengan hasil nilai rata-rata 55,87 dan setelah pelatihan nilai rata-rata meningkat 70,66 pada PAUD-KB Aisyiyah 2 Dau Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta menyelenggarakan kegiatan pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis otomatisasi Microsoft Excel bagi pengusaha UMKM di wilayah Depok dan sekitarnya. Microsoft Excel merupakan perangkat lunak yang relatif mudah diakses dan fleksibel untuk digunakan sebagai alat otomatisasi pencatatan dan pelaporan keuangan skala mikro. Dengan memanfaatkan rumus sederhana, fungsi logika, serta sistem rekap otomatis, pelaku UMK dapat menyusun laporan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Implikasi praktis yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini mencakup peningkatan kualitas laporan keuangan UMK yang memudahkan akses modal dari bank atau KUR, efisiensi operasional, pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, serta kontribusi pada keberlanjutan UMK sebagai tulang punggung ekonomi nasional.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM menggunakan empat tahap, yaitu:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis permasalahan terkait kurang familiernya UMK binaan EO Amanina Depok dengan laporan keuangan dalam menunjang operasionalnya. Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mitra terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan dalam analisis permasalahan ini adalah dengan melakukan survei awal pada mitra terkait pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan secara manual dan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.
2. Menyusun modul pelatihan yang berisi tentang materi yang memberikan penjelasan dan menjawab kesulitan-kesulitan yang dihadapi mitra tersebut. Modul ini bisa menjadi panduan penggunaan aplikasi yang digunakan oleh pihak mitra untuk jangka panjang. Pada tahap ini akan disusun modul dan templat untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis otomatisasi Microsoft Excel. Tim menyusun templat laporan keuangan sederhana yang terdiri dari:
 - a. Sheet input transaksi harian
 - b. Rekap otomatis pendapatan dan beban
 - c. Laporan laba rugi otomatis
 - d. Laporan arus kas sederhana
 - e. Ringkasan posisi keuanganTemplat dirancang dengan formula otomatis (SUM, IF, VLOOKUP/XLOOKUP sederhana, dan referensi antar sheet) agar mudah digunakan oleh pelaku usaha mikro.
3. Proses pelatihan serta pendampingan secara langsung di lapangan. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan proses pendampingan secara personal dengan jangka waktu tertentu. Kedua kegiatan ini tentunya memanfaatkan modul yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan pihak mitra dalam menggunakan aplikasi-aplikasi terkait.
4. Melakukan evaluasi terhadap pelatihan dengan membagikan form survei atau kuesioner untuk diisi oleh mitra yang mendapatkan serangkaian pelatihan. Dari proses observasi ini akan didapatkan kondisi terkini mengenai pemahaman mitra terhadap pelatihan literasi manajemen keuangan dan aplikasi yang digunakan. Hasil survei ini dibandingkan dengan hasil survey awal untuk melihat seberapa signifikan pengaruh pelatihan yang telah diberikan terhadap 30 pengusaha UMK (*Pre-test* dan *Post-test*). Metode pelaksanaan PKM digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan PKM

Gambar 1 di atas menjelaskan alur kegiatan mulai dari analisis permasalahan hingga evaluasi hasil pelatihan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan keberlanjutan dari kegiatan PKM. Tim pelaksana pengabdian merupakan staf pengajar di Program Pasca Sarjana dan S1 Akuntansi dan Manajemen Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta sejumlah 6 orang. Penyampaian materi pelatihan disertai dengan diskusi dan tanya jawab antara nara sumber tim PKM dengan pengusaha UMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Peserta

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kedai Mie Aceh Chrysant Depok yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dari jam 09.00-14.00 WIB. Gambar 2 di bawah ini merupakan photo registrasi peserta pelatihan, setiap peserta mendapatkan kupon untuk ditukar dengan doorprize yang disiapkan oleh Tim PKM UTM Jakarta.



Gambar 2. Proses Registrasi Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini terselenggara melalui kolaborasi UTM Jakarta dengan Amanina Depok sebagai event organizer serta Kedai Mie Aceh Chrysant, dan diikuti oleh 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, mulai dari kuliner, *fashion*, hingga jasa kreatif. Keragaman latar belakang peserta mencerminkan kebutuhan lintas sektor terhadap penguatan literasi digital dan tata kelola keuangan di tengah dinamika ekonomi berbasis teknologi.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan transaksi harian yang konsisten, tidak memisahkan kas usaha dan kas pribadi, tidak menyusun laporan laba rugi secara periodik dan sebagian besar UMK mengandalkan ingatan untuk menghitung keuntungan. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan praktis pada level operasional usaha.

Paparan materi dan praktik dipimpin oleh Prof. Dr. Lela Nurlaela Wati dan disampaikan oleh tim PKM secara paralel dengan memberikan modul pelatihan dan templat otomatisasi laporan keuangan (Microsoft Excel) kepada peserta pelatihan UMK. Gambar 3 di bawah ini merupakan pembukaan oleh Ketua Tim PKM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM UTM Jakarta



Gambar 4. Photo Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Digital Pengusaha UMK Depok

Diskusi dan tanya jawab dilakukan selama 3 jam, dan diakhiri dengan kegiatan pameran produk dan atau jasa yang dibawa oleh peserta saat acara pelatihan. Sebelum pemaparan materi dan pelatihan dilaksanakan, tim PKM memberikan *pre-test* kepada 30 peserta pelatihan terkait materi pengelolaan keuangan UMK melalui *google form*.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Pengusaha UMK Depok

Gambar 5 merupakan photo kegiatan peserta pelatihan dan nara sumber, dan gambar 6 adalah tim PKM yang merupakan narasumber pelatihan, yaitu: Dr. Ade Ghofir, Momon, M.Ak., Prof. Dr. Lela Nurlaela Wati, Dr. Maharini Rahsilaputeri, Dr. Viniyati Maftuchah, dan Dr. Meissa Reresimi.



Gambar 6. Tim PKM Pelatihan Literasi & Pengelolaan Keuangan Digital UMK Depok



Gambar 7. Pameran Produk Buatan Peserta Pelatihan UMK Depok

Gambar 7 menggambarkan photo produk-produk buatan pengusaha UMK binaan Amanina Depok yang sebagian besar sudah memiliki sertifikasi halal.

Implementasi Otomatisasi Excel

Setelah pemaparan materi oleh nara sumber, kemudian dilanjutkan dengan praktik (*role-play*) menggunakan aplikasi Ms. Excel. Dalam sesi praktik, peserta diperkenalkan pada sistem pencatatan berbasis satu kali input (*single input system*). Setiap transaksi yang dimasukkan pada sheet transaksi otomatis terhubung ke laporan keuangan melalui formula yang telah disiapkan. Keunggulan aplikasi ini dapat mengurangi kesalahan perhitungan manual, mempercepat penyusunan laporan bulanan, memberikan visualisasi sederhana kinerja usaha, dan mudah direplikasi tanpa biaya tambahan. Peserta pelatihan dipandu langsung oleh narasumber untuk menginput data usaha UMK, membuat neraca awal dan menginput transaksi yang secara otomatis terintegrasi dengan laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal pengusaha UKM. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi ketika melihat laporan laba rugi dan arus kas dapat muncul secara otomatis setelah transaksi diinput.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta UMK dapat mencatat transaksi harian bisnis mereka dan menyajikan laporan keuangannya secara otomatis, efisien, dan efektif dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel sederhana. Penggunaan aplikasi otomatisasi Microsoft Excel tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pencatatan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keberlanjutan bisnis UMK. Setelah pemaparan materi dan pelatihan dilaksanakan, tim PKM memberikan *post-test* kepada 30 peserta pelatihan terkait materi pengelolaan keuangan UMK dengan pertanyaan yang sama melalui *google form* untuk melihat efektifitas dari pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan digital.

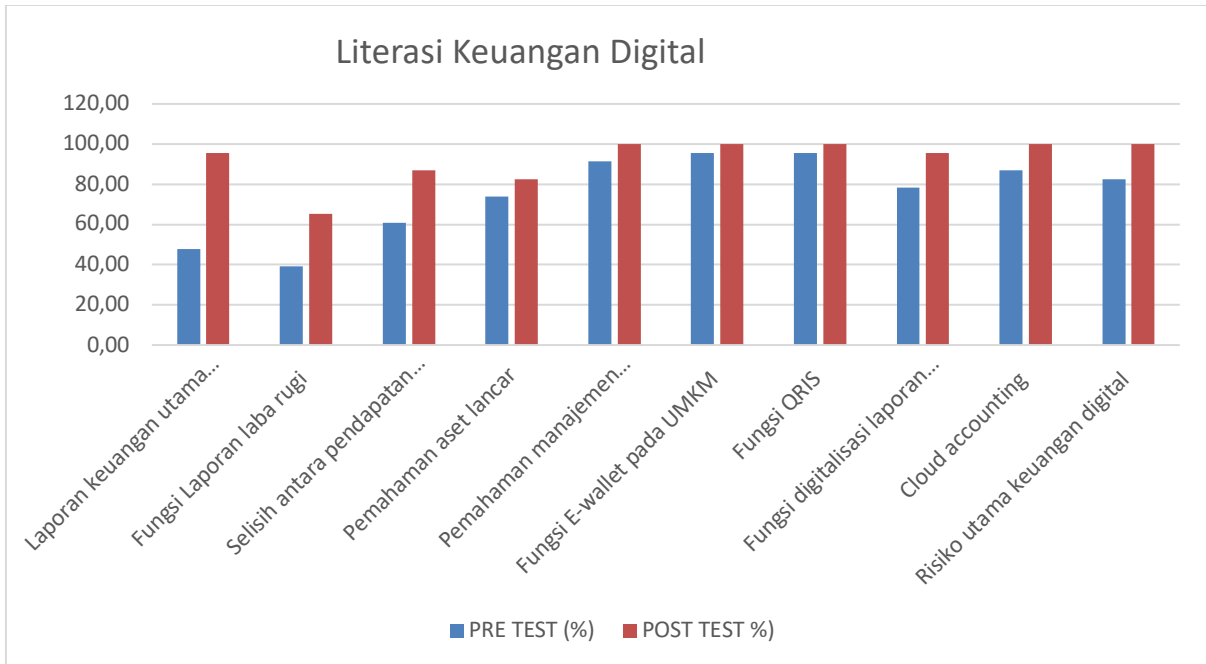
Dampak Kegiatan

Pre-test dan *post-test* literasi dan pengelolaan keuangan digital dilakukan terhadap 30 peserta pelatihan, namun yang mengisi kelengkapan data yang bisa diolah hanya 23 responden. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan hasil analisis deskripsi *pre-test* dan *post-test* kegiatan PKM.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelatihan Literasi dan Manajemen Keuangan Digital UMK

Indikator	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Pre-Test %	Post-Test %	Selisi h %
Laporan keuangan utama UMKM	11	22	47.83	95.65	47.83
Fungsi Laporan laba rugi	9	15	39.13	65.22	26.09
Selisi antara pendapatan dan beban	14	20	60.87	86.96	26.09
Pemahaman aset lancar	17	19	73.91	82.61	8.70
Pemahaman manajemen keuangan digital	21	23	91.30	100	8.70
Fungsi E-wallet pada UMKM	22	23	95.65	100	4.35
Fungsi QRIS	22	23	95.65	100	4.35
Fungsi digitalisasi laporan keuangan pada UMKM	18	22	78.26	95.65	17.39
Cloud accounting	20	23	86.96	100	13.04
Risiko utama keuangan digital	19	23	82.61	100	17.39
Rata-Rata	17.30	21.30	75.22	92.61	17.39
Total Responden	23				

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 23 responden dengan 10 indikator pertanyaan, diketahui bahwa terdapat peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan digital setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, pemahaman responden masih belum merata, terlihat dari variasi capaian yang cukup lebar, yaitu antara 39,13% hingga 95,65%. Indikator dengan nilai terendah sebelum pelatihan adalah fungsi laporan laba rugi sebesar 39,13%, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada fungsi *e-wallet* pada UMK dan fungsi QRIS sebesar 95,65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup familiar dengan beberapa fungsi dari keuangan digital, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek konsep dasar dan fungsi laporan keuangan.



Gambar 8. Literasi Keuangan Digital UMK

Setelah pelatihan, seluruh indikator mengalami peningkatan, bahkan beberapa indikator mencapai 100%, seperti pemahaman manajemen keuangan digital, fungsi *e-wallet* pada UMKM, fungsi QRIS, *cloud accounting*, dan risiko utama keuangan digital. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator laporan keuangan utama UMKM, yaitu dari 47,83% menjadi 95,65% responden yang memahami laporan keuangan utama UMKM atau naik sebesar 47,83%. Selain itu, pemahaman fungsi laporan laba rugi serta selisih antara pendapatan dan beban masing-masing meningkat sebesar 26,09%, menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperbaiki pemahaman responden terhadap materi manajemen keuangan digital yang sebelumnya kurang dikuasai. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan mampu meningkatkan literasi manajemen keuangan digital, baik pada aspek konseptual maupun pemahaman terhadap penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* dari 23 responden menunjukkan peningkatan literasi pengelolaan keuangan digital setelah pelatihan.

Tabel 2. Data Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	0	7
2	7	10
3	6	10
4	7	9
5	8	10
6	9	9
7	9	8
8	7	9
9	7	10
10	9	10
11	8	8
12	8	9
13	7	10

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
14	7	10
15	8	10
16	10	10
17	6	8
18	6	7
19	8	10
20	8	9
21	10	10
22	10	10
23	8	10

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Rata-rata skor *pre-test* mencapai 7,52 dari skala maksimal 10 (standar deviasi 2,04), sementara *post-test* naik menjadi 9,26 (standar deviasi 1,01), dengan rata-rata perbedaan skor 1,74 poin. Rentang skor *pre-test* sangat bervariasi dari 0 hingga 10, menandakan ketidakmerataan pemahaman awal, sedangkan *post-test* lebih homogen (7-10) dan mayoritas responden mencapai skor 9-10.

Tabel 3. Paired Sampel T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	7.52	23	2.042	.426
	Post-Test	9.26	23	1.010	.211

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Hasil ini mengonfirmasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman 10 indikator literasi keuangan digital UMKM, dengan distribusi *post-test* yang lebih tinggi dan seragam. Variabilitas *pre-test* yang tinggi mencerminkan kebutuhan intervensi *targeted*, sementara hasil *post-test* mendukung hipotesis peningkatan signifikan untuk uji paired t-test selanjutnya.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Paired T-Test

		Paired Differences					t	Sig
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-1.739	1.711	.357	-2.479	-.999	-4.874	0.001

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan keuangan digital peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi dan manajemen keuangan digital UMK, di mana kemampuan peserta mengalami peningkatan setelah pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek fundamental keuangan dan digitalisasi, mulai dari pemahaman laporan keuangan utama UMK, fungsi laporan laba rugi, hingga kemampuan mengidentifikasi selisih antara pendapatan dan beban. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek literasi keuangan digital, seperti pemahaman mengenai aset lancar, konsep

manajemen keuangan digital, serta pemanfaatan teknologi seperti e-wallet dan QRIS dalam mendukung transaksi usaha. Tidak hanya pada sisi operasional, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya digitalisasi laporan keuangan melalui cloud accounting, serta kesadaran terhadap risiko utama dalam keuangan digital. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan *Experiential Learning Theory*, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memahami penerapan teknologi seperti cloud accounting dan digitalisasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Simangunsong et al., 2026; Wati et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan digital secara signifikan.

Hasil kajian ini juga memperkuat *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan individu. Peningkatan kemampuan peserta dalam memahami laporan keuangan, konsep aset lancar, serta penggunaan teknologi keuangan seperti e-wallet dan QRIS menunjukkan bahwa pelatihan merupakan bentuk investasi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Samosir et al., 2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan keuangan digital secara signifikan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, serta penelitian (Simangunsong et al., 2026) yang menemukan adanya peningkatan kemampuan pencatatan keuangan digital setelah pelatihan. Hasil ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep *Digital Financial Literacy* serta keterkaitannya dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi e-wallet, QRIS, dan risiko keuangan digital menunjukkan adanya peningkatan kesiapan dalam mengadopsi teknologi keuangan. Hal ini didukung oleh (Wahyuni et al., 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi finansial pada UMKM, serta (Abbas et al., 2025) yang menunjukkan bahwa financial technology dan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan keuangan digital dapat dikategorikan sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan dalam memperkuat kapabilitas internal pelaku usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Demetrius & Yusbardini, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil pelatihan ini juga mendukung literatur mengenai transformasi digital UMKM, di mana literasi keuangan digital menjadi faktor kunci dalam proses digitalisasi. Peningkatan pemahaman terhadap digitalisasi laporan keuangan dan risiko keuangan digital menunjukkan bahwa pelatihan mampu mengurangi hambatan adopsi teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rozak et al., 2025) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi kendala utama UMKM, dan pelatihan merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kesiapan digital, khususnya pada UMKM perempuan (Mulyanti et al., 2022; Susanti et al., 2023; Wati et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil studi ini memperkuat berbagai teori yang relevan dan memberikan kontribusi empiris bahwa pelatihan manajemen keuangan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi pada UMKM. Dengan demikian, pelatihan manajemen keuangan digital dapat dianggap sebagai instrumen yang efektif dalam mendorong peningkatan literasi dan kapabilitas keuangan digital pelaku UMK, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan digital dan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis otomatisasi Microsoft Excel efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek fundamental keuangan dan digitalisasi, mulai dari pemahaman laporan keuangan utama UMK, fungsi laporan laba rugi, hingga kemampuan mengidentifikasi selisih antara pendapatan dan beban. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek literasi keuangan digital, seperti pemahaman mengenai aset lancar, konsep manajemen keuangan digital, serta pemanfaatan teknologi seperti e-wallet dan QRIS dalam mendukung transaksi usaha. Tidak hanya pada sisi operasional, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya digitalisasi laporan keuangan melalui cloud accounting, serta kesadaran terhadap risiko utama dalam keuangan digital. Template Excel yang dirancang sederhana dan aplikatif mampu membantu pelaku usaha menyusun laporan laba rugi dan arus kas secara otomatis. Digitalisasi administrasi keuangan melalui perangkat lunak sederhana seperti Excel menjadi solusi yang realistis dan terjangkau bagi usaha mikro dan kecil.

Diperlukan pendampingan berkelanjutan serta integrasi dengan sistem pengambilan keputusan usaha agar manfaatnya semakin optimal. Rekomendasi untuk kegiatan kedepannya adalah perlu dilakukan monitoring pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan template, pengembangan fitur analisis sederhana (margin, BEP, tren penjualan) dapat ditambahkan pada tahap lanjutan, dan pelatihan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian karakteristik usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta atas support material maupun imaterial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abbas, M. A. Y., Wahyuti, S., & Safrullah, S. (2025). Implikasi Financial Technology, Literasi Keuangan Dimediasi oleh Digital Marketing terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal GeoEkonomi*, 16(1), 129–142. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i1.575>
- Alharbi, R. K., Yahya, S., & Ramadani, V. (2022). Financial literacy, access to finance, SMEs performance and Islamic religiosity: evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 46(2), 259–285. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2022.124456>
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Ispriyahadi, H., Zaenudin, Z., & Wati, L. N. (2025). Unlocking Sustainability in Informal Micro Enterprises: Capital Access in The Fintech Era . *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(2), 467–488.
- Jalil, M. F. (2021). Microfinance towards micro-enterprises development in rural Malaysia through digital finance. *Discover Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00066-3>
- Kementerian Komunikasi dan Digital RI. (2024). *Micro-Financing, Solusi Indonesia Atasi Kesenjangan Pendanaan UMKM*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel-gpr/detail/micro-financing-solusi-indonesia-atasi-kesenjangan-pendanaan-umkm>

- Lestari, N. P., Asfiah, N., & Robbie, R. I. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Bagi Unit Usaha Aisyiyah dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas Bisnis. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 10(01), 65-70. <https://doi.org/10.22219/skie.v10i01.44118>
- Maftukhah, I., Wartini, S., Kamila, N., & Kusumadewi, N. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Guna Menunjang Pengembangan Bisnis UMKM Di Desa Branjang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 9(01). <https://doi.org/10.22219/skie.v9i01.38016>
- Mittal, V., & Raman, T. V. (2021). Financing woes: estimating the impact of MSME financing gap on financial structure practices of firm owners. *South Asian Journal of Business Studies*, 3(11), 316–340. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2020-0228>
- Moscalu, M., Girardone, C., & Calabrese, R. (2020). SMEs' growth under financing constraints and banking markets integration in the euro area. *Journal of Small Business Management*, 58(4), 707–746. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1668722>
- Mulyanti, R. Y., Wati, L. N., & Susanti, E. (2022). *Keunggulan Bersaing UMKM Perempuan, Transformasi Digital, dan Inovasi*. STIEMJ Press. <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6025450/?view=books#!>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers Bersama Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. <https://bit.ly/45dzMki>
- Rozak, A., Pratiwi, N. A., & Jerfiani, D. (2025). Transformasi Keuangan Digital: Literasi, Pelatihan dan Pendampingan Praktek Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Perempuan PWA Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 124–134. <https://doi.org/https://jurnal.bsi.ac.id/https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis/article/view/9711>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Setyawan, S., Juanda, A., Wahyuni, E. D., & Leniwati, D. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Berbasis Excel pada PAUD-KB Aisyiyah 2 Dau Malang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 9(02). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/40322>
- Simangunsong, R. R., Rismawati, R., & Jelanti, D. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital di Sekitar Sekolah Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 197–204. <https://doi.org/10.37481>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Wahyuni, A. D. T., Selan, S., Adianto, S., & Umam, A. N. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital: Pendampingan Strategi Pengelolaan Keuangan dan Digitalisasi Pembukuan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Sinar*, 3(2), 26–31. <https://doi.org/https://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/view/31>
- Wati, L. N., Momon, Ispriyahadi, H., Mulyanti, R. Y., & Simanullang, S. (2025). Driving Digital Innovation: The Role of Entrepreneurial Traits and Capabilities in Gender-Based Small Medium Enterprises. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 13(4), 399–421. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0102>
- Wati, L. N., Soma, A. M., & Royhan, M. (2022). *Literasi Keuangan dan Keuangan Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dilengkapi Hasil Penelitian Digital Skill UMKM Berbasis Gender*. STIEMJ Press. <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6025450/?view=books#!>

